

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep laba akrual sebagai pengukuran yang fundamental terus menerus menghadapi tantangan. Namun, dari sudut perspektif informatif, konsep laba akrual jelas menggambarkan kegiatan akuntansi. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dictaat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan.. Berdasarkan asumsi pasar modal yang efisien, penelitian empiris mendukung pandangan bahwa laba akuntansi memiliki kandungan informasi.

Sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponennya. Tujuan utama pelaporan laba adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi mereka yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan. Tujuan yang lebih khusus meliputi penggunaan angka laba historis untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi deviden di masa yang akan datang dan penggunaan laba sebagai pengukuran keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial

Laba perioda (*earnings*) dimaknai sebagai informasi tentang kinerja masa lalu yang meliputi daya melaba (*earnings power*), akuntabilitas, dan efisiensi. Investor dan kreditor dianggap sebagai pihak yang berkepentingan dengan informasi masa lalu untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa datang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (PSAK No. 25). Atas dasar informasi tersebut, investor dan kreditor menanamkan kekayaan dalam industri tertentu yang memproduksi barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat. Harapan investor adalah dana yang ditanamkan akan berkembang yang berarti bahwa investasinya memberikan kembalian (*returns*) yang memadai. Soepratikno dan Hartono (2005) serta Gantjowati (2001), dalam penelitiannya menemukan variabel yang paling signifikan dalam menjelaskan return saham adalah laba.

Selain laba, investor dan kreditor juga menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Tujuan penyajian informasi tentang arus kas dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.2) digunakan sebagai dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas. Informasi arus kas juga dapat

digunakan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Menurut Atmini (2002), investor dan kreditor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja (laba dan arus kas) yang menjadi fokus perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta prospek perusahaan di masa depan. Investor dan kreditor berkepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada saat tertentu. Beberapa peneliti seperti Pariwiyati dan Baridwan (1998), Atmini (2002), Linda dan Syam (2005), menemukan bahwa informasi laba dan arus kas berpengaruh terhadap return saham.

Investor dan kreditor perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan karena karakteristik perusahaan mempengaruhi kekuatan dari hubungan antara return dan angka-angka akuntansi. Karakteristik keuangan yang berbeda-beda antar perusahaan menyebabkan relevansi angka-angka akuntansi juga tidak akan sama pada semua perusahaan. Ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan siklus hidup perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai variabel yang diduga dapat mempengaruhi relevansi laba. Perusahaan besar dianggap mempunyai informasi lebih banyak dan akan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang diperlukan terhadap perusahaan sehingga informasi-informasi umum yang biasa dikeluarkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan laba rugi tidak lagi menjadi satu-satunya pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Wibowo dan

Sukarno (2004), dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan/*size* tidak mempengaruhi tingkat *abnormal return*. Cahyawati (2003), menemukan bahwa perusahaan besar lebih cepat merespon informasi positif dibandingkan perusahaan kecil.

Siklus hidup perusahaan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu fase *growih* dan fase *mature*. Pada fase *growth*, rasio aktiva riil terhadap nilai perusahaan lebih besar dibanding pada fase sebelumnya. Aktiva riil tersebut lebih membuka tersedianya kesempatan tumbuh bagi perusahaan dan akan menghasilkan laba bersih dan arus kas operasi. Akan tetapi, kesempatan tumbuh masih merupakan komponen utama dari keseluruhan nilai perusahaan, dan perolehan pendanaan masih merupakan fokus perusahaan. Pada fase *mature*, nilai kesempatan tumbuh dibanding dengan nilai aktiva riil lebih kecil dibanding dengan fase sebelumnya. Perusahaan berada pada fase pertumbuhan yang rendah.

Hutang menurut Soemarso dalam Nurwahyudi dan Mardiyah (2004) adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berupa uang, aktiva, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu. Semakin tinggi penggunaan hutang, semakin tinggi beban bunga dan semakin tinggi probabilitas penurunan penghasilan (keuntungan). Hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*barga/return saham*). Tingkat resiko dan kemungkinan kebangkrutan perusahaan akan meningkat, akibatnya kemampuan prediksi laba menjadi lebih sulit. Nurwahyudi dan mardiyah (2004) menemukan adanya pengaruh *free cash flow*

terhadap kebijakan hutang. Sopratikno dan Hartono (2005) menguji pengaruh tingkat hutang terhadap relevansi laba dan arus kas. Perusahaan dibagi menjadi perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi dan tingkat *leverage* rendah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel akuntansi yang paling signifikan dalam menjelaskan *return* saham pada perusahaan dengan *leverage* rendah dan *leverage* tinggi adalah perubahan laba.

Lemahnya hubungan antara laba dan return sekuritas membuat beberapa peneliti melakukan inovasi dengan menggunakan model hubungan non linier antara variabel akuntansi dengan return saham. Hodgson dan Stevenson-Clarke, dan Ali dalam Soepratikno dan Hartono (2005) menguji nilai tambah kandungan informasi laba dan arus kas dengan menggunakan model non linier. Salah satu temuannya membuktikan bahwa penggunaan model hubungan non linier dapat meningkatkan daya penjas laba dan arus kas dalam menjelaskan return saham. Rahmawati (2005) dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan non linier antara *earnings* dengan *return* saham. Soepratikno dan Hartono (2005) menguji dengan menggunakan model non linier, hasil pengujiannya menunjukkan bahwa model non linier tidak dapat meningkatkan daya penjas laba dan arus kas terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Atribut Perusahaan Terhadap Relevansi Laba dan Arus Kas”**

B. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan non linier antara laba dan arus kas terhadap return saham?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap relevansi laba dan arus kas?
3. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap relevansi laba dan arus kas?
4. Apakah siklus hidup perusahaan berpengaruh terhadap relevansi laba dan arus kas?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh non linier informasi laba dan arus kas terhadap return saham
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap relevansi laba dan arus kas
3. Pengaruh tingkat hutang terhadap relevansi laba dan arus kas
4. Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap relevansi laba dan arus kas

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menambah bukti empiris penelitian tentang pengaruh atribut perusahaan terhadap relevansi laba dan arus kas
2. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti